

Penerapan Model *Small Group Discussion* dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi

Frieska Maryova Rachmasisca¹, Rohana²

¹yova041188@gmail.com, ²rohanaana566@gmail.com

^{1,2}STKIP PGRI Bandar Lampung

Abstrak: Penelitian ini berisi tentang bagaimana penerapan model *small group discussion* dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Dilihat dari kebutuhan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, model pembelajaran ini dianggap efektif sehingga penelitian ini adalah solusi yang ditawarkan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan penggunaan model pembelajaran *small group discussion*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena cara atau teknik pengumpulan data dan analisis data penelitian ini menggunakan jargon kata atau kalimat dari hasil rumus sederhana yang dipaparkan. Dengan teknik pengumpulan data kemudian dianalisis menjadi simpulan yang memberikan dampak positif bagi siswa maupun guru. Hasil yang didapat dalam penelitian ini terlihat rata-rata skor yang diperoleh yaitu 78,16 termasuk kategori baik. Sebanyak 38 siswa atau dari keseluruhan jumlah siswa, 8 siswa atau 21,05 % yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik. Sebanyak 30 siswa atau 78,94 % yang memperoleh skor dalam rentang 75-89 dengan kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sangat bermanfaat bagi guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran *small group discussion* untuk pembelajaran paragraf argumentasi.

Kata Kunci: *Small Group Discussion*, argumentasi

Abstract: This research contains how to apply the small group discussion model in learning to write argumentative paragraphs. Judging from the needs of teachers and students in achieving learning objectives, this learning method is considered effective, so this research is a solution offered in learning to write argumentative paragraphs using the small group discussion learning model. This research uses a qualitative descriptive method because the method or technique for collecting data and analyzing data in this research uses word or sentence descriptions from the results of the simple formulas presented. Using data collection techniques, it is then analyzed to produce conclusions that have a positive impact on students and teachers. The results obtained in this study show that the average score obtained was 78.16, which is in the good category. A total of 38 students or out of the total number of students, 8 students or 21.05% scored in the very good category. A total of 30

students or 78.94% obtained scores in the range 75-89 in the good category. It can be concluded that this research is very useful for teachers and students in applying the small group discussion learning model for learning argumentative paragraphs.

Keywords: *Small Group Discussion, argumentation*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses yang melibatkan guru dan peserta didik agar dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang tepat sasaran sesuai apa yang diharapkan dalam rencana pembelajaran (RPP). Terlebih lagi banyak hal-hal yang terlibat dalam pembelajaran. Pembelajaran memiliki komponen-komponen antara lain adanya guru, siswa atau peserta didik, media pembelajaran, metode pembelajaran serta evaluasi dari pembelajara tersebut. (Hamalik, 2011) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu kesatuan yang saling berhubungan yang akan menjadi kurang lengkap dan memperlambat tercapainya tujuan pembelajaran apabila salah satu unsur di dalamnya dikurangi atau dihilangkan.

Terdapat beberapa ciri-ciri dan karakteristik pembelajaran menurut Sugandi, dkk. (2000) di antaranya adalah pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis, pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa, pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik, pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa, dan pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

Pada umumnya sebuah pembelajaran berkaitan dengan kesadaran sikap dan perilaku dari hal yang sudah terjadi. Namun dalam pembelajaran di sekolah yang tentunya melibatkan komonen-komonen tersebut di atas harus terpenuhi. Kalau salah satu komppen tersebut tidak dienuhi tidak akan terjadi pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran yang baik akan terwujud jika antara guru dan siswa saling berkolaborasi alam melaksanakan proes tersebut. Yang tak kalah penting dari komponen-komponen yang ada adalah pemilihan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Pendapat lain juga mengatakan bahwa learning methods merupakan sebuah strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang diaplikasi tenaga pendidik agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai dengan baik. Sutikno

(2014:33) berpendapat bahwa pengertian “metode” secara harfiah berarti “cara”, metode adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Berbeda dengan pendapat (Sanjaya, 2016:147) Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Begitu juga Karim (2017) mengatakan bahwa metode pembelajaran yang tepat dan benar sangat berpengaruh terhadap kualitas pemahaman materi siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Menurut Trianto (2011), *small group discussion* adalah kegiatan berinteraksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya atau peserta didik dengan pengajar untuk menganalisis, memecahkan suatu masalah, mengeksplorasi atau memperdebatkan suatu topik tertentu. Model pembelajaran *small group discussion* (diskusi kelompok kecil) adalah salah satu bentuk model pembelajaran diskusi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya atau peserta didik dengan pengajar yang melibatkan dua atau lebih yang berinteraksi secara menyeluruh dan saling bertatap muka dengan tujuan untuk menganalisis, memecahkan suatu masalah, mengeksplorasi atau memperdebatkan suatu topik tertentu. Model pembelajaran *small group discussion* dianggap bermanfaat untuk merangsang pemikiran, menantang sikap dan kepercayaan, serta mengembangkan skill-skill interpersonal.

Model pembelajaran *small group discussion* bertujuan untuk meningkatkan kerja sama siswa, kemampuan berpikir siswa, keaktifan siswa, demokrasi dalam kelas, menimbulkan kepekaan sosial, persaingan yang sehat antar tim dan dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar menjadi kelompok terbaik dan memacu siswa untuk meraih prestasi belajar sebaik mungkin (Ismail, 2008). Model pembelajaran *small group discussion* memiliki beberapa aspek atau unsur yang perlu diperhatikan, yaitu: a) Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*), b) Akuntabilitas individual (*individual accountability*), c) Tatap muka (*face to face interaction*), d) Keterampilan sosial (*Social skill*), e) Proses kelompok (*Group procesing*) (Anita Lie, 2005)

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004), terdapat beberapa prinsip yang perlu diketahui dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *small group discussion*, antara lain: a) Stimulasi belajar, b) Perhatian dan motivasi, c) Respons yang dipelajari, d) Penguatan, dan e) Pemakaian dan pemindahan.

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *small group discussion* adalah: 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil antara 4 sampai 6 orang; 2) Guru memberikan soal untuk masing-masing kelompok sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD); 3) Mintalah siswa untuk mendiskusikan permasalahan tersebut; 4)

Mintalah tiap-tiap kelompok untuk menuangkan poin-poin penting (kata kunci) hasil diskusinya pada selembar kertas; 5) Dari tiap-tiap kelompok, mintalah mereka untuk menunjuk 1-2 juru bicara; 6) Mintalah para juru bicara kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya; 7) Mintalah kelompok lain untuk memberi sanggahan atau pertanyaan; 8) Guru melakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut (Ismail, 2008).

Setiap model pembelajaran biasanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu juga dengan model pembelajaran *small group discussion*. Menurut Sriyono (1992), kelebihan model pembelajaran *small group discussion* adalah: melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses belajar mengajar; memupuk kepercayaan kepada diri sendiri; menggabungkan berbagai pendapat dari berbagai sumber; menghasilkan pandangan baru; memudahkan pencapaian tujuan; melatih peserta didik belajar bertukar pikiran dan berpikir secara terarah; memupuk sikap toleran, mau memberi dan menerima; mengembangkan kebebasan intelek peserta didik; memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguji, mengubah, dan memperbaiki pandangannya; memberi kesempatan kepada mereka untuk menjalin hubungan dan kerja sama berikutnya. Adapun kekurangannya atau kelemahan model pembelajaran *small group discussion* adalah: hasil diskusi tidak bisa dicapai dengan baik, sebab diskusi menyimpang dari pokok bahasan; diskusi tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya jika peserta tidak mempunyai latar belakang pengetahuan tentang masalah yang didiskusikan; waktu yang dibutuhkan lebih lama; diskusi tidak akan melibatkan segenap peserta bila pemimpin diskusi kurang bijaksana; dan terjadi dominasi pada saat diskusi.

Telaumbanua (2020) mengidentifikasi ciri-ciri paragraf argumentasi, yaitu: mengemukakan alasan atau bantahan, bertujuan memengaruhi keyakinan pembaca agar mau menyetujuinya. Mendiskusikan suatu persoalan. Menjelaskan pendapat supaya pembaca yakin. Membutuhkan fakta sebagai pembuktian, berupa gambar atau grafik. Menggali sumber ide dari pengamatan, pengalaman, maupun penelitian. Keterampilan menulis sebagai salah satu media dalam berkomunikasi sangat penting dipelajari. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Artinya, keempat keterampilan berbahasa tersebut tidak dapat dipisahkan dan proporsional. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang berkesinambungan. Artinya, menulis bersifat analisis, pencarian data, penampakan fakta, dan telaah kritis terhadap suatu hal yang masih jarang diberikan dan dilakukan dalam pembelajaran menulis. Padahal ini sangat penting dan mendasar karena siswa telah dibekali, distimulasi, dan dibiasakan untuk berpikir kritis, analitis sehingga format dan output pendidikan tidak lagi melahirkan lulusan yang hanya ingat dengan hafalan-hafalan materi pelajaran

saja. Akan tetapi, memahami dan mampu menggunakan potensi dirinya. Hasil tes menulis paragraf argumentasi menunjukkan bahwa hasil pekerjaan siswa masih belum runtut, bahkan tidak relevan dengan gagasan utama. Selain itu, mereka juga secara langsung menulis paragraf argumentasi tanpa membuat kerangka paragraf argumentasi terlebih dahulu. Siswa cenderung malas dan enggan untuk belajar menulis paragraf argumentasi karena siswa malas membaca kalimat-kalimat panjang dan bersifat pemaparan sehingga tidak dapat menulis paragraf argumentasi dengan baik.

Argumentasi adalah suatu retorika yang berusaha mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak. Menurut Keraf (2010:4) dasar sebuah tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Untuk itu ia harus bertolak dari fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang ada. Dalam argumentasi terdapat motivasi yang lebih kuat, disamping memerlukan kejelasan, argumentasi juga memerlukan keyakinan dengan perantaraan fakta-fakta itu. Dengan fakta yang benar, ia dapat merangkaikan suatu penuturan yang logis menuju kepada suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Seseorang yang kurang hati-hati dan tidak cermat menganalisa data-data tersebut dapat menggagalkan seluruh usaha pembuktiannya.

Berdasarkan permasalahan dan konsep teoretis di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *small group discussion*.

METODE

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mencapai kompetensi dalam materi yang diberikan kepada siswa. Penggunaan model pembelajaran ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan guru serta kesesuaian materi. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data kemudian dianalisis menjadi simpulan yang memberikan dampak positif, baik bagi siswa maupun guru (Wicaksono, 2022). Pengukuran dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi menggunakan model pembelajaran *small group discussion*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik pengukuran dalam bentuk tes. Hal yang diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi pada kelas X.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penerapan model pembelajaran *small group discussion* dalam pembelajaran menulis argumentasi adalah sebagai berikut.

- 1) Dari jumlah sampel yaitu 38, guru membagi siswa menjadi 8 kelompok yang terdiri dari antara 4-5 orang.
- 2) Guru memberikan soal atau teks untuk masing-masing kelompok sesuai dengan tema yaitu tentang lingkungan.
- 3) Guru meminta siswa untuk mendiskusikan permasalahan tersebut.
- 4) Guru meminta tiap-tiap kelompok untuk menuangkan poin-poin penting (kata kunci) hasil diskusinya pada selembar kertas.
- 5) Dari tiap-tiap kelompok, guru minta mereka untuk menunjuk 1-2 juru bicara.
- 6) Para juru bicara kelompok memulai mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- 7) Setelah itu kelompok lain memberi sanggahan atau pertanyaan yang berkaitan dengan paragraf argumentasi yang telah dibuat oleh kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya.
- 8) Guru melakukan klarifikasi, penyimpulan tentang hasil paragraf yang dibuat tadi sesuai dengan indikator penilaian yang dibuat.

Ada lima aspek pokok yang dijadikan indikator penilaian, yaitu (1) kesesuaian judul mencerminkan isi paragraf dan bertema lingkungan; (2) mengemukakan pokok persoalan; (3) terdapat data yang empiris sebagai evidensi untuk memperkuat argumen; (4) Terdapat pendahuluan, tubuh argumen, dan simpulan pada paragraf argumentasi; dan (5) menggunakan kata-kata denotatif dan kalimat efektif. Diketahui skor rata-rata keterampilan menulis paragraf argumentasi sebesar 78,16 termasuk kategori baik. Dapat dilihat dari table berikut.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi

No.	Kategori	Rentang Skor	F	Jumlah Skor	%	Skor Rata-rata
1.	Sangat baik	90-100	8	720	21,05%	2970 :38 = 78,16
2.	Baik	75-89	30	2250	78,94%	
3.	Kurang	60-74	-	-	0%	
4.	Sangat kurang	0-59	-	-	0%	
	Jumlah		38	2970		

Sebanyak 38 siswa atau dari keseluruhan jumlah siswa, 8 siswa atau 21,05 % yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik. Sebanyak 30 siswa atau 78,94 % yang memperoleh skor dalam rentang 75-89 dengan kategori baik. Sedangkan tidak ada satupun siswa yang memperoleh nilai

dengan kategori kurang dan sangat kurang. Jadi, nilai rata-rata keterampilan menulis paragraf argumentasi sebesar 78,16 atau dengan kategori baik. Secara keseluruhan, keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa sudah memenuhi target pencapaian nilai 75 dalam rata-rata kelas. Dilihat dari rata-skor masing-masing aspek sebagai berikut.

Tabel 2. Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi berdasarkan Rata-rata Skor Tiap Aspek

Aspek Nomor	Skor maksimal	F	Jumlah Skor	Skor rata-rata (%)	Kategori
1	5	38	184	96,84	Sangat Baik
2	20	38	687	90,40	Sangat Baik
3	25	38	716	75,36	Baik
4	30	38	927	81,31	Baik
5	20	38	635	83,55	Baik

Aspek pertama adalah aspek kesesuaian judul, nilai rata-rata yang diperoleh dalam aspek ini sebesar 96,84 dan berkategori sangat baik. Aspek kedua adalah aspek mengemukakan pokok persoalan, nilai rata-rata yang diperoleh dalam aspek ini sebesar 90,40 dan berkategori sangat baik. Aspek ketiga adalah aspek data empiris untuk memperkuat argumen, nilai rata-rata yang diperoleh dalam aspek ini sebesar 75,36 dan berkategori baik. Aspek keempat terdapat pendahuluan, tubuh argumen, dan simpulan, nilai rata-rata yang diperoleh dalam aspek ini sebesar 81,31 dengan kategori baik. Aspek kelima adalah menggunakan kata denotatif dan kalimat efektif, nilai rata-rata yang diperoleh 83,55 yang berkategori baik.

Pembahasan

Setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *small group discussion*, kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi sangat baik. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *small group discussion* memberi kesempatan siswa untuk berdiskusi, menyelidiki mengenai materi yang dipelajari sebelum praktik menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan tema lingkungan. Siswa menuangkan pendapatnya tentang teks yang telah diberikan dan dapat mempertanggungjawabkan pendapatnya tersebut. Sehingga setelah mereka mengemukakan pendapat di dalam kelompok kecilnya, yang menjadi juru bicara dalam kelompok mengemukakan hasil diskusi mereka pada kelompok lain. Dan kelompok lain menanggapi apa yang telah dibuat dalam kelompok tersebut, sehingga terjadilah diskusi yang lebih menarik lagi dalam tanggap menanggapi hasil diskusi yang telah dibuat. Untuk itu penerapan model pembelajaran ini sangatlah efektif dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Dilihat juga dari indikator penilaian yang ada tentang menulis paragraf argumentasi dengan nilai yang didapat yaitu merujuk pada kategori baik dalam keseluruhan menulis

paragraph argumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi dalam kategori baik karena didapat hasil skor rata-rata 78,16. Berikut ini akan dibahas masing-masing aspek kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi.

1. Aspek Kesesuaian Judul

Rata-rata skor dalam aspek kesesuaian judul yang dicapai siswa sebesar 96,84 % yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sebanyak 36 siswa atau 94,74 % memperoleh skor 5 dalam kategori sangat baik. Tidak ada satu pun siswa yang memperoleh nilai 4 dengan kategori baik. Sebanyak 2 siswa dengan persentase 5,26 % memperoleh skor 3 dengan kategori kurang dan Tidak ada satu pun siswa yang memperoleh nilai 2 dengan kategori sangat kurang.

2. Mengemukakan Pokok Persoalan

Rata-rata skor dalam aspek mengemukakan pokok persoalanyang dicapai siswa sebesar 91,05 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sebanyak 21 siswa atau 55,26 % memperoleh skor 20 dalam kategori sangat baik. Sebanyak 17 siswa atau 44,74% memperoleh skor 16dengan kategori baik. Dan tidak ada yang memperoleh skor dengan kategori kurang dan sangat kurang. Jadi, hasil tes menulis paragraf argumentasi aspek mengemukakan pokok persoalan siklus II ini, jumlah siswa terbanyak terdapat pada skor dengan kategori sangat baik, yaitu sebanyak 21 siswa atau sebesar 55,26 %.

3. Data Empiris untuk Memperkuat Argumen

Rata-rata skor dalam aspek data empiris untuk memperkuat argumenyang dicapai siswa sebesar 75,79 yang termasuk dalam kategori baik. Pada aspek data empiris untuk memperkuat argumen 7 siswa atau 18,42 % memperoleh skor 25 dengan kategori sangat baik. Sebanyak 18 siswa atau 47,37 % memperoleh skor 20dengan kategori baik. Sebanyak 11 siswa atau 28,95 % memperoleh skor 15 dengan kategori kurang. Sebanyak 2 siswa atau 5,26 % memperoleh skor 10 dengan kategori sangat kurang. Jadi, hasil tes menulis paragraf argumentasi aspek data empiris untuk memperkuat argumen siklus II ini, jumlah siswa terbanyak terdapat pada skor 20 dengan kategori baik, yaitu sebanyak 18 siswa atau sebesar 47,37 %.

4. Terdapat Pendahuluan, Tubuh argument dan simpulan

Rata-rata skor dalam aspek pendahuluan, tubuh argumen, dan simpulanyang dicapai siswa sebesar 82,11 yang termasuk dalam kategori baik. Sebanyak 7 siswa atau 18,42% memperoleh skor 30 dalam kategori sangat baik. Sebanyak 28 siswa atau 73,69% memperoleh skor 24 dengan kategori baik. Sebanyak 3 siswa atau 7,89% memperoleh skor 18 dengan kategori

kurang dan tidak ada satupun siswa yang memperoleh dengan kategori sangat kurang. Jadi, hasil tes menulis paragraf argumentasi aspek pendahuluan, tubuh argumen, simpulan siklus II ini, jumlah siswa terbanyak terdapat pada skor dengan kategori baik, yaitu sebanyak 28 siswa atau sebesar 73,69%.

5. Mengguanakn kata denotatif dan kaliaf efektif

Rata-rata skor dalam aspek kata denotatif dan kalimat efektif yang dicapai siswa sebesar 84,74 yang termasuk dalam kategori baik. Sebanyak 12 siswa atau 31,58% memperoleh skor 20 dalam kategori sangat baik. Sebanyak 23 siswa atau 60,53% mendapatkan skor 16 dengan kategori baik. Sebanyak 3 siswa atau 7,89% mendapatkan skor 12 dengan kategori kurang. Dan tidak ada satu pun siswa yang memperoleh skor dalam kategori sangat kurang. Jadi, hasil tes menulis paragraf argumentasi aspek kata denotatif dan kalimat efektif siklus II ini, jumlah siswa terbanyak terdapat pada skor dengan kategori baik, yaitu sebanyak 23 siswa atau sebesar 60,53%.

SIMPULAN

Proses belajar mengajar di sekolah menjadikan siswa dan guru berkolaborasi dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang baik. Pembelajaran menulis argumentasi di kelas X membuat siswa belajar bagaimana menyamakan pendapat yang bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Materi tentang menulis argumentasi dapat disandingkan dengan metode yang dapat mendukung dalam menulis argumentasi. Model pemnelajaran tersebut adalah *small group discussion*. Setelah dilakukan penelitian didapat hasil sebanyak 38 siswa atau dari keseluruhan jumlah siswa, 8 siswa atau 21,05 % yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik. Sebanyak 30 siswa atau 78,94 % yang memperoleh skor dalam rentang 75-89 dengan kategori baik. Sedangkan tidak ada satupun siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dan sangat kurang. Jadi, nilai rata-rata keterampilan menulis paragraf argumentasi sebesar 78,16 atau dengan kategori baik. Secara keseluruhan, keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa sudah memenuhi target pencapaian nilai 75 dalam ratarata kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anita Lie. (2005). *Cooperatif Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hasibuan dan Moedjiono. (2000). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ismail, Arif. (2008). *Model-model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jacobsen, David A., dkk. (2009). *Methods For Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Cetakan ke 12)*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sriyono. (1992). *Tehnik Belajar Mengajar CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutikno, Sobry. (2014). *Metode & model-model pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Telaumbanua, Sadieli (2020) *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan bagi Pembelajar Bahasa*.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wicaksono, Andri. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Garudhawaca.